

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap perusahaan baik milik pemerintah maupun milik swasta mempunyai tujuan yaitu memperoleh keuntungan dari kegiatan usaha yang mereka laksanakan. Dalam melaksanakan usahanya setiap perusahaan pasti menjalankan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut, salah satunya melaksanakan kegiatan keuangan. Kegiatan keuangan sangat penting bagi perusahaan karena tanpa adanya dana dan pengelolaan yang baik maka perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik.

Memperhatikan kebutuhan masyarakat tentang pengadaan air bersih pemerintah daerah mendirikan perusahaan yang bergerak dalam pengadaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan air daerahnya tersebut, dalam hal ini Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). PDAM tentunya juga mempunyai kegiatan pengelolaan keuangan dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga perlu adanya kinerja yang baik yang dapat mendukung kegiatan usaha yang dilaksanakannya. Setiap tahun biasanya perusahaan pemerintah mengadakan penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dengan cara penilaian yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk masing-masing PDAM yang dinilai dari aspek keuangan.

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa mendatang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai. Dengan analisis kinerja keuangan, seorang analis keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan kedalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan perusahaan.

Dengan penilaian kinerja tersebut maka perusahaan dapat mengetahui seberapa besar keuntungan atau laba yang dapat dicapai. Penilaian kinerja tidak hanya dengan cara penilaian terhadap rasio-rasio keuangan saja tetapi juga diperlukan adanya perbandingan dengan sistem kinerja yang baru yaitu *EVA (Economic Value Added)*. *EVA* atau nilai tambah ekonomi adalah jumlah uang, bukan rasio. *EVA* dapat diperoleh dengan mengurangi beban modal (*capital charge*) dari laba bersih operasi (*net operating profit*). Dengan *EVA* perusahaan diharapkan dapat mengukur perbedaan yang dalam pengertian keuangan adalah pengembalian atas modal perusahaan dan biaya modal. Dengan *EVA* seluruh unit usaha memiliki sasaran laba yang sama untuk perbandingan investasi. Jika kriteria suatu pusat investasi diukur dengan

EVA, maka investasi-investasi yang menghasilkan laba di atas biaya modal akan meningkatkan *EVA*. Keunggulan dari *EVA* adalah tingkat suku bunga yang berbeda dapat digunakan untuk jenis aset yang berbeda pula. Sebagai contoh, tingkat bunga yang rendah dapat digunakan untuk persediaan, sedangkan tingkat bunga yang relatif tinggi dapat digunakan untuk investasi-investasi aset tetap. Lebih jauh lagi, tingkat bunga yang berbeda dapat digunakan untuk jenis aset tetap yang berbeda pula untuk memperhitungkan tingkat risiko yang berbeda. Selain itu, jenis aset yang sama dapat dibeli untuk menghasilkan *return* yang sama dalam perusahaan, diluar profitabilitas unit usaha tertentu (David Young, 2001 : 17).

Dengan memperhatikan pentingnya kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan, maka penilaian kinerja keuangan dapat diukur dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor: 47 tahun 1999 tanggal 31 Mei 1999, tentang Pedoman Pemantauan dan Penilaian Kinerja Keuangan PDAM. Sebagai pembandingnya pengukuran kinerja dengan *EVA* dapat dilakukan. Hal ini untuk mengetahui apakah *EVA* dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian : “ **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN RASIO DAN *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA DHARMA KOTA MADIUN** “.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada PDAM selama tahun 2000 - 2003 ditinjau dari rasio keuangan?
2. Bagaimana pengukuran kinerja dengan menggunakan *EVA*?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan dengan rasio dan *EVA*?

C. BATASAN MASALAH

Untuk memperoleh gambaran tentang kinerja keuangan di PDAM maka permasalahan dibatasi pada data-data keuangan berupa laporan laba/rugi dan neraca PDAM untuk tahun 2000 – 2003.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada PDAM selama tahun 2000 – 2003.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengukuran kinerja dengan menggunakan *EVA*.
- c. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan kinerja keuangan dengan rasio dan *EVA*.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sangat berguna bagi peneliti, perusahaan dan akademis yaitu :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran ilmu yang telah diperoleh selama ini dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti terhadap ilmu yang diperoleh.

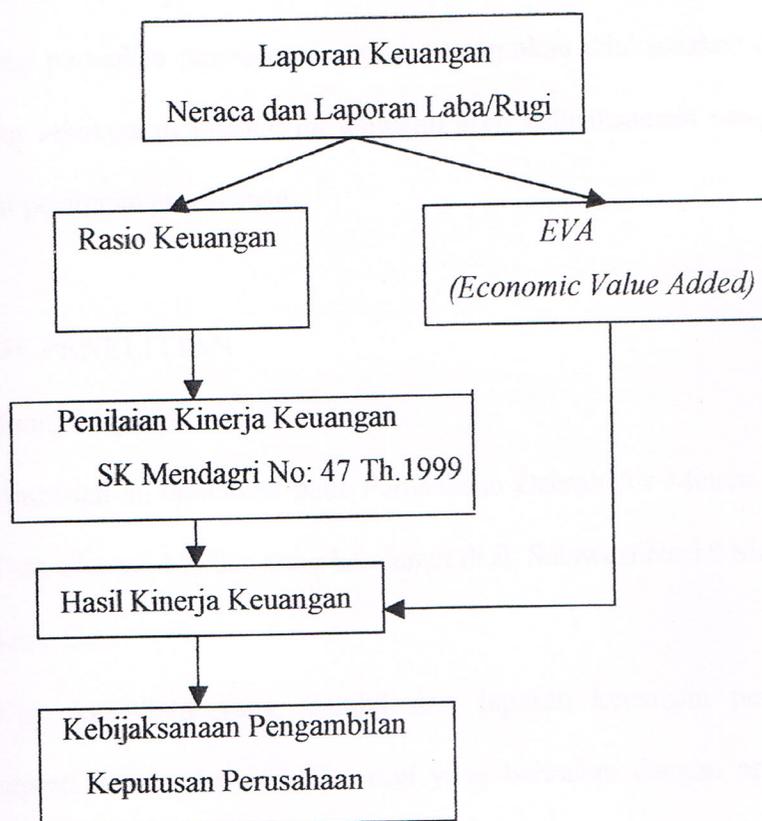
b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh PDAM sebagai bahan pertimbangan dan sumbang saran dalam menentukan kebijakan yang akan diterapkan perusahaan.

c. Bagi Akademis

Penulisan ini merupakan sarana untuk membandingkan sekaligus menerapkan teori yang diperoleh selama studi dengan praktek yang terjadi di dunia bisnis secara nyata serta dapat menambah kepustakaan tentang kasus-kasus sejenis yang ada dalam praktek.

F. KERANGKA PEMIKIRAN



Dalam menganalisis kinerja keuangan, perlu mengetahui proses produksi perusahaan. Setelah mengetahui proses produksi dengan

menganalisis laporan keuangan tiap tahun data yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi. Selanjutnya diaplikasikan dengan analisis rasio keuangan sesuai **Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999** terdiri dari aspek keuangan. Dari hasil analisis tersebut akan diperoleh nilai dari aspek keuangan yang akan menentukan nilai dan penggolongan tingkat kesehatan dan perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan akan dibandingkan dengan ukuran kinerja lainnya yaitu *EVA*. Hasil analisis historis tersebut sangat penting, artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilaksanakan di waktu mendatang sehingga membantu menentukan arah kebijaksanaan pengambilan keputusan pemimpin perusahaan.

G. METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Madiun yang beralamat di Jl. Sulawesi No.18 Madiun.

2. Jenis Data

Data kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, seperti neraca, laporan laba rugi yang berkaitan dengan operasional perusahaan.

3. Sumber Data

a. Data Primer

adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan pimpinan maupun karyawan perusahaan.

b. Data Sekunder

adalah data yang diperoleh dari catatan-catatan yang ada pada perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti atau yang berguna sebagai informasi pendukung data yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan-laporan keuangan yang lain.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara yaitu mengadakan wawancara langsung kepada bagian-bagian yang terkait khususnya kepada bagian keuangan atau bagian-bagian lainnya yang diperlukan informasinya atau data-datanya.
- b. Observasi yaitu mengamati secara langsung keadaan pada perusahaan yang diteliti kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut.
- c. Studi Pustaka yaitu mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan Pedoman Pemantauan dan Penilaian Kinerja Keuangan PDAM yang dikeluarkan oleh Menteri Dalam Negeri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. Berdasarkan surat keputusan tersebut kinerja PDAM meliputi 3 aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Penilaian kinerja tersebut sebagai berikut:

Penilaian kinerja dari setiap aspek adalah :

<u>ASPEK</u>	<u>BOBOT</u>	<u>INDIKATOR</u>	<u>NILAI MAKS</u>
Keuangan	45	10	60
Operasional	40	10	47
Administrasi	15	10	36
	<u>100</u>	<u>30</u>	<u>143</u>

Namun, dalam hal ini peneliti hanya menganalisis kinerja perusahaan dilihat dari aspek keuangan. Kinerja keuangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa indikator yang jenis dan cara pelaksanaan perhitungannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Penilaian :

> 10%	= 5
> 7% - 10%	= 4
> 3% - 7%	= 3
> 0% - 3%	= 2
<= 0%	= 1

Nilai bonus:

Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif tahun ini – Rasio Laba terhadap

Aktiva Produktif tahun lalu

Penilaian:

> 12%	= 5
> 9% - 12%	= 4
> 6% - 9%	= 3
> 3% - 6%	= 2
> 0% - 3%	= 1

2. Rasio Laba terhadap Penjualan

$$\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Penilaian:

> 20%	= 5
> 14% - 20%	= 4
> 6% - 14%	= 3
> 0% - 6%	= 2
<= 0%	= 1

Nilai bonus:

Rasio Laba terhadap Penjualan tahun ini – Rasio Laba terhadap Penjualan tahun lalu.

Penilaian :

> 20%	= 5
> 14% - 20%	= 4
> 6% - 14%	= 3
> 0% - 6%	= 2
\leq 0%	= 1

3. Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar

Aktiva Lancar

Hutang Lancar

Penilaian:

> 1,75 – 2,00	= 5
> 1,5 – 1,75 ; atau > 2,00 – 2,30	= 4
> 1,25 – 1,50 ; atau 2,30 – 2,70	= 3
> 1,00 – 1,25 ; atau 2,70 – 3,00	= 2
\leq 1,00 ; atau > 3,00	= 1

4. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Hutang Jangka Panjang

Ekuitas

Penilaian:

\leq 0,5	= 5
> 0,5 – 0,7	= 4
> 0,7 – 0,8	= 3
> 0,8 – 1,0	= 2
> 1,0	= 1

5. Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang

$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$	
Penilaian:	
> 2,0	= 5
> 1,7 – 2,0	= 4
> 1,3 – 1,7	= 3
> 1,0 – 1,3	= 2
<= 1,0	= 1

6. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$	
Penilaian:	
<= 0,5	= 5
> 0,5 – 0,65	= 4
> 0,65 – 0,85	= 3
> 0,85 – 1,00	= 2
> 1,00	= 1

7. Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran

Pokok dan Bunga Jatuh Tempo

$\frac{\text{Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan}}{(\text{Angsuran Pokok} + \text{Bunga}) \text{ Jumlah Jatuh Tempo}}$	
penilaian :	
> 2,0	= 5
> 1,7 – 2,0	= 4
> 1,3 – 1,7	= 3
> 1,0 – 1,3	= 2
<= 1,0	= 1

8. Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air

$$\frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Penjualan Air}}$$

Penilaian:

$$\leq 2,0 \quad = 5$$

$$> 2,0 - 4,0 \quad = 4$$

$$> 4,0 - 6,0 \quad = 3$$

$$> 6,0 - 8,0 \quad = 2$$

$$> 8,0 \quad = 1$$

9. Jangka Waktu Penagihan Piutang

$$\frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah Penjualan per hari}}$$

Penilaian:

$$\leq 60 \quad = 5$$

$$> 60 - 90 \quad = 4$$

$$> 90 - 150 \quad = 3$$

$$> 150 - 180 \quad = 2$$

$$> 180 \quad = 1$$

10. Efektifitas Penagihan

$$\frac{\text{Rekening tertagih}}{\text{Penjualan Air}} \times 100\%$$

Penilaian:

$$> 90\% \quad = 5$$

$$> 85\% - 90\% \quad = 4$$

$$> 80\% - 85\% \quad = 3$$

$$> 75\% - 80\% \quad = 2$$

$$\leq 75\% \quad = 1$$

Penilaian untuk masing-masing indikator keuangan tersebut diatas dilakukan dengan cara memberi nilai-nilai yang disediakan antara 1 sampai dengan 5. Selanjutnya setelah diperoleh nilai dari 10 indikator kinerja keuangan tersebut digunakan untuk menentukan nilai kinerja dengan perhitungan sebagai berikut (nilai maks 60 bobot 45) :

$$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{60} \times 45$$

Nilai kinerja yang diperoleh selanjutnya akan dijumlahkan dengan perolehan nilai kinerja dari aspek operasional dan aspek administrasi. Sehingga akan diperoleh kinerja PDAM yang sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Tanggal 31 Mei 1999. Sedangkan untuk menggolongkan tingkat kesehatan PDAM Tirta Dharma Kota Madiun dilihat dari 3 aspek tersebut secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

Nilai > 70	dinyatakan Baik Sekali
Nilai > 60 – 75	dinyatakan Baik
Nilai > 45 – 60	dinyatakan Cukup
Nilai > 30 – 45	dinyatakan Kurang
Nilai <= 30	dinyatakan Tidak Baik

Pedoman Untuk Menghitung EVA (David Young 2001: 49)

Pendapatan Operasi

- + Pendapatan bunga
- + Pendapatan ekuitas (atau – kerugian ekuitas)
- + Pendapatan investasi lainnya
- Pajak penghasilan
- Pembebasan pajak terhadap biaya bunga
- = Laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT)

Utang Jangka Pendek

- + Utang jangka panjang (termasuk obligasi)
- + Utang jangka panjang lainnya (pajak ditangguhkan dan provisi)
- + Ekuitas pemegang saham (termasuk bunga minoritas)
- = Modal yang diinvestasikan (IC)

$$\text{Rata-rata IC} = (\text{IC awal} + \text{IC akhir}) / 2$$

Laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT)

- Biaya modal (Rata-rata IC x WACC/*Weighted Average Cost of Capital*)
- = EVA

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab yang masing-masing akan menguraikan :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu laporan keuangan, analisis laporan keuangan, kinerja keuangan, dan *EVA*.

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran umum perusahaan yaitu sejarah dan perkembangan PDAM, visi dan misi PDAM, tugas dan fungsi PDAM, struktur organisasi dan ketenaga kerjaan PDAM, produktivitas dan peningkatan pelanggan PDAM.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisikan tentang diskripsi data, perhitungan rasio laporan keuangan dan *EVA*.

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan

b. Saran